

# Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Alat Kontrasepsi Pada Kader di Desa Sapen Manisrenggo Klaten

Fatimah Sari <sup>a,1,\*</sup>, Febry Hedayasari P <sup>b,2</sup>, Evy Ernawati <sup>c,3</sup>, Fatya Nurul H <sup>d,4</sup>, Yunri Merida <sup>e,5</sup>, Yustina Ananti <sup>f,6</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup> STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup> fatimahsari.gunabangsa@gmail.com; <sup>2</sup> pepifebry89@gmail.com; <sup>3</sup> evyernawati27@gmail.com; <sup>4</sup> fatyanh2904@gmail.com;

<sup>5</sup> yunrimerida@yahoo.co.id; <sup>6</sup> yustina010311@gmail.com

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 28 May 2023

Revised: 4 June 2023

Accepted: 5 June 2023

### Keywords

Anthropometry,

Cadres,

Contraceptive Devices.

## ABSTRACT

Anthropometry (body size) is a direct way of assessing nutritional status, especially the energy and protein state of a person's body. Food consumption and health (presence of infection) are environmental factors that influence anthropometry. The aim of this training is to increase the knowledge and skills of cadres in anthropometric measurements and education on contraceptives. The method of implementing training and education uses counseling and the practice of anthropometric measurements using a baby mannequin phantom. The number of participants was 15 Sapen Manisrenggo Klaten Village cadres. Implementation of activities in the early stages: participants are given a pretest in the form of a knowledge questionnaire to see how far participants know anthropometry and contraceptives before being given material and training. Implementation stage: activity participants are given training on anthropometric measurements and PPT material on anthropometry and education on contraceptives. In the evaluation phase, a post test was carried out in the form of a questionnaire similar to the initial pre test, to find out the extent of the knowledge and understanding of the participants in taking part in anthropometric measurement training and contraceptive education. From the results of the pre-test of anthropometric measurement knowledge of the cadre participants before the anthropometric measurement training was carried out with good knowledge of 0% and poor knowledge of = 73, 33%. From the results of the post test, the knowledge of cadre participants after training in anthropometric measurements was carried out with good knowledge = 66.66% and poor knowledge of 6.66%. From the results of the pre-test, knowledge of contraceptive education participants with good knowledge was 0% and less knowledge was 53.33%. From the results of the post test the knowledge of contraceptive education participants with good knowledge was 46.66% and less knowledge was 13.33%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Antropometri (ukuran tubuh) merupakan metode langsung untuk menilai status gizi, terutama status energi dan protein tubuh manusia. Dengan demikian, antropometri merupakan salah satu indikator status gizi yang dikaitkan dengan masalah kekurangan energi dan protein yang dikenal dengan KEP. Antropometri dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Konsumsi makanan dan kesehatan disebabkan adanya infeksi dan merupakan faktor lingkungan yang memengaruhi antropometri. Keunggulan antropometri antara lain prosedurnya sederhana, aman, dan dapat dilakukan pada jumlah sampel yang besar, relatif tidak membutuhkan tenaga ahli serta alatnya murah, mudah dibawa, tahan lama, bisa dipesan dan dibuat di daerah setempat. Keuntungan antropometri antara lain adalah tepat dan akurat karena dapat dibakukan, dapat mendeteksi atau menggambarkan riwayat gizi pada masa lampau, umumnya dapat mengidentifikasi status gizi sedang, kurang dan buruk karena jelas ambang batas dan dapat mengevaluasi perubahan status gizi dalam periode tertentu atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini dapat digunakan untuk penapisan kelompok yang rawan gizi (Nurriszky, 2018).

Dibandingkan dengan metode lainnya, pengukuran antropometri lebih praktis untuk menilai status gizi (khususnya KEP) di masyarakat. Ukuran tubuh yang biasanya dipakai untuk melihat pertumbuhan fisik adalah berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala (LK), tebal lemak dibawah kulit (TL) dan pengukuran tinggi lutut. Penilaian status gizi antropometri disajikan dalam bentuk indeks misalnya BB/U, TB/U, PB/U, BB/TB, IMT/U. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki salah satu masalah yang sangat penting yaitu ledakan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (Hartanto, 2004).

Salah satu metode yang digunakan dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah metode kontrasepsi suntik. Metode KB suntik telah menjadi bagian dari gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai KB suntik dikarenakan penggunaannya aman, sederhana, efektif (Putriningrum, 2012). Kontrasepsi suntik yang pertama ditemukan pada awal tahun 1950-an adalah kontrasepsi suntik progestin, yang pada mulanya digunakan untuk pengobatan endometriosis dan kanker endometrium (carcinoma endometri). Baru pada awal tahun 1960, uji klinis penggunaan suntikan progestin untuk keperluan kontrasepsi dilakukan. Ada beberapa preparat progestin yang pernah dicoba sebagai bahan kontrasepsi, tetapi pada saat ini hanya dua jenis suntikan progestin yang banyak dipakai yakni depo medroksiprogesteron asetat (DMPA) dan noretisteron enantat (NET-EN). DMPA telah beredar di lebih dari 90 negara dan NET-EN pada saat ini telah digunakan di 40 negara (Rusminah, dkk., 2018). Peran serta para sumber informasi penggunaan kontrasepsi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama untuk menepis adanya informasi-informasi yang kurang benar (rumor) tentang kontrasepsi. Secara personal, terlihat bagaimana keinginan seseorang dalam menggunakan kontrasepsi (Siswosudarmo, 2001).

Permasalahan mitra di Desa Sapan Manisrenggo adalah: dari hasil survey tim pengabdian pada tanggal 23 - 26 November 2022 dengan melakukan wawancara secara acak terhadap 25 Kepala Keluarga di Desa Sapan Manisrenggo Klaten. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil prioritas masalah yang didapatkan yaitu sebanyak 27% kurangnya pengetahuan ibu-ibu di Desa Sapan tentang efek samping dari alat kontrasepsi sehingga responden mempunyai keluhan pada alat kontrasepsi karena tidak mengetahui tentang efek samping alat kontrasepsi yang dipakai. Maksud dari kegiatan ini dilaksanakan adalah: tim pengabdian membuat solusi penyuluhan mengenai alat kontrasepsi KB suntik ialah untuk mencari solusi berdasarkan data yang menunjukkan bahwa prioritas masalah yang ada di Desa Sapan kurangnya pengetahuan ibu di Desa Sapan

tentang efek samping alat kontrasepsi sebesar 27%. Data anak pra sekolah di Desa Sapen sejumlah 5 orang. Dengan adanya permasalahan mitra ini, tim pengabdian melaksanakan pelatihan pengukuran antropometri dan edukasi alat kontrasepsi. Pengabdian ini mempunyai tujuan: (1) Meningkatkan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri, (2) Meningkatkan pengetahuan kader tentang edukasi alat kontrasepsi, dan (3) Meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri

## 2. Metode

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yang didahului dengan pre tes dan diakhiri post tes (Ru'iyah & Sutarmanto, 2021) yaitu:

- a. Tahap persiapan ini yaitu perlu dilakukan proses awal yaitu menggunakan tahap pengenalan satu dengan yang lainnya secara umum. Pada tahap ini peserta diberikan soal kuesioner (pre test) antropometri dan efek samping alat kontrasepsi dengan jumlah soal 10. Pre test bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami pengetahuan antropometri dan edukasi alat kontrasepsi sebelum pelatihan dan penyuluhan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dari Dosen Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu peserta kegiatan diberikan pelatihan oleh tim pengabdian yang dibekali pengetahuan dan keterampilan antropometri tentang pengertian antropometri, penilaian status gizi, alat yang digunakan dan prosedur pengukuran antropometri. Untuk penyuluhan edukasi alat kontrasepsi yaitu pengertian alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi, manfaat menggunakan alat kontrasepsi serta indikasi dan kontra indikasi dari pemakaian alat kontrasepsi. Penyampaian materi dengan menggunakan PPT dan praktik pengukuran antropometri.
- c. Tahap evaluasi dengan kuesioner (post test). Pada tahap ini peserta diberikan soal kuesioner (post test) antropometri dan efek samping alat kontrasepsi dengan jumlah soal 10. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengukuran antropometri dan efek samping alat kontrasepsi.

Kegiatan pelatihan pengukuran antropometri dan edukasi alat kontrasepsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keteampilan peserta kader tentang pengertian antropometri, penilaian status gizi, alat yang digunakan dan prosedur pengukuran antropometri. Untuk penyuluhan edukasi alat kontrasepsi yaitu pengertian alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi, manfaat menggunakan alat kontrasepsi serta indikasi dan kontra indikasi dari pemakaian alat kontrasepsi. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Sapen dengan jumlah kader 15 orang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	1-10 November 2022	Survei dan Perijinan
2	23-26 November 2022	Pendataan
3	2 Desember 2022	Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Alat Kontrasepsi Pada Kader Desa Sapen Manisrenggo, Klaten
4	11-20 Desember 2022	Penyusunan Laporan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Kegiatan telah terlaksana dengan lancar dan tertib. 100% peserta yang terdaftar dapat mengikuti kegiatan pelatihan pengukuran antropometri pada kader Desa Sapen Manisrenggo, Klaten. Pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 09.00-12.30 WIB. Peserta/kader berangkat menuju lokasi kegiatan pengabmas di Balai Desa Sapen Manisrenggo Klaten. Tiba di lokasi peserta dipersilahkan duduk di kursi untuk mendengarkan kegiatan Pembukaan. Pembukaan acara yang dibuka oleh MC, dan selanjutnya, peserta/kader diberikan kuesioner pretest untuk mengukur pengetahuan. Setelah pretest dilaksanakan pemberian materi PPT dan pelatihan pengukuran antropometri yang disampaikan oleh tim pengabdian dosen STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sampai selesai, dan setelah pemberian materi semua peserta istirahat. Setelah selesai istirahat peserta/kader diberikan kuesioner posttest dengan kuesioner yang sama dengan pretest. Berikut tabel hasil pre test dan post test selama kegiatan pengabmas berlangsung:

Tabel 2. Hasil Pre Test Pengetahuan Peserta Pelatihan Pengukuran Antropometri



Dari hasil pre test pengetahuan pengukuran antropometri peserta kader sebelum dilaksanakan pelatihan pengukuran antropometri dengan pengetahuan kurang sejumlah = 73, 33%.

Tabel 3. Hasil Post Test Pengetahuan Peserta Pelatihan Pengukuran Antropometri



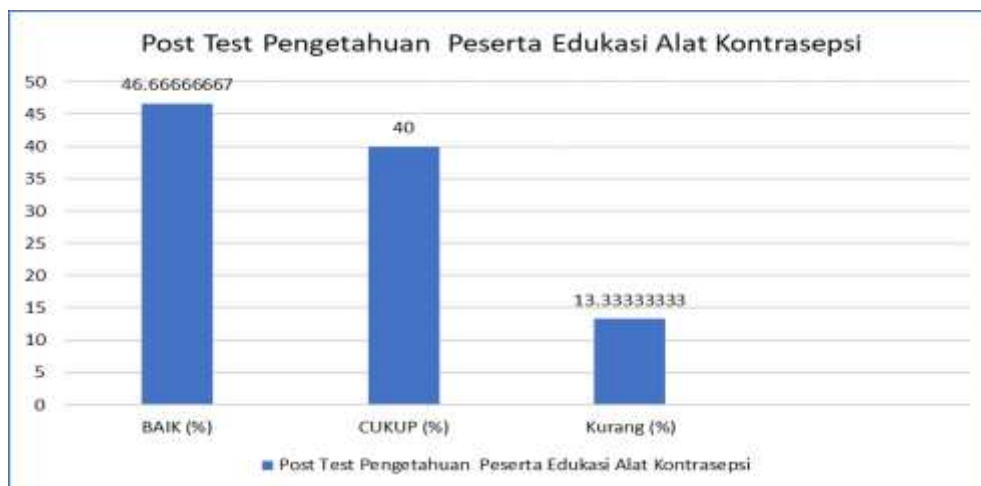
Dari hasil post test pengetahuan peserta kader setelah dilaksanakan pelatihan pengukuran antropometri dengan pengetahuan baik sejumlah = 66, 66%.

Tabel 4. Hasil Pre Test Pengetahuan Peserta Edukasi Alat Kontrasepsi



Dari hasil pre test pengetahuan peserta edukasi alat kontrasepsi dengan pengetahuan kurang 53,33%.

Tabel 5. Hasil Post Test Pengetahuan Peserta Edukasi Alat Kontrasepsi



Dari hasil post test pengetahuan peserta edukasi alat kontrasepsi dengan pengetahuan baik sejumlah = 46,66%.

### 3.2. Pembahasan

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki salah satu masalah yang sangat penting yaitu ledakan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (Mulyana & Asyiyah, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Muwarni, dkk., 2023). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya, tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Notoatmojo, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat dari pendidikan non formal yang berupa pelatihan

antropometri dan edukasi alat kontrasepsi dari peserta kader adalah pengetahuan baik setelah dilakukan pemberian materi PPT tentang edukasi alat kontrasepsi dan pelatihan antropometri. Dari hasil pre test pengetahuan pengukuran antropometri peserta kader sebelum dilaksanakan pelatihan pengukuran antropometri dengan pengetahuan baik sejumlah 0% dan pengetahuan kurang sejumlah = 73, 33%. Dari hasil post test pengetahuan peserta kader setelah dilaksanakan pelatihan pengukuran antropometri dengan pengetahuan baik sejumlah = 66, 66% dan pengetahuan kurang sejumlah 6,66%. Dari hasil pre test pengetahuan peserta edukasi alat kontrasepsi dengan pengetahuan baik sejumlah 0% dan pengetahuan kurang sejumlah 53, 33%. Dari hasil post test pengetahuan peserta edukasi alat kontrasepsi dengan pengetahuan baik sejumlah = 46, 66% dan pengetahuan kurang sejumlah 13,33% (data terdapat pada grafik hasil pelaksanaan).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi bagus dari Lurah Desa Sapen Manisrenggo Klaten dan kader Dusun Sapen karena dengan adanya kegiatan pelatihan pengukuran antropometri dan edukasi alat kontrasepsi pada kader Desa Sapen Manisrenggo, pengetahuan dan keterampilan peserta/kader semakin meningkat. 100% peserta (15 orang) yang terdaftar dapat mengikuti kegiatan pemberian pelatihan pengukuran antropometri pada kader Desa Sapen Manisrenggo, Klaten.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada warga dusun Sapen Manirenggo Klaten yang sudah bersedia menjadi partisipan acara pengabdian masyarakat dan juga ucapan terima kasih kepada Lurah Desa Sapen Manisrenggo Klaten yang sudah bersedia memberikan kesempatan untuk tempat pengabdian masyarakat.

#### References

- Donsu, J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyana, N., & Asiah, D. H. S. 2017. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Berencana. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 4 (1), hal 93-103.
- Muwarni, A., Sari, F., dan Julia K., J. (2023). Pendidikan Kesehatan Hipertensi dan Cek Kesehatan di Dusun Tambalan, Pleret, Bantul, Yogyakarta, *JOURNAL OF PHILANTHROPY: The Journal of Community Service*, 1(1), 1-5
- Notoatmojo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurriszky, A. 2018. Perbandingan Antropometri Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U, dan IMT/U Siswa SD Kelas Bawah Antara Dataran Tinggi dan Dataran Rendah Di Kabupaten Probolinggo (Studi Pada SDN Negororejo 1 Kecamatan Lumbang dan SDN Tongas Wetan 1 Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 6 (1).
- Putriningrum, R. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Di BPS Ruvina Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol 3 (1), hal 1-11.
- Rusminah, R., Susanti, E. T., & Yuliyanti, D. 2018. Efek Samping Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) dan Cyclofem Pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. Vol 4 (1), hal 21-24.

- 
- Ru'iyah, S., & Sutarman, (2021). Pelatihan Self Management dalam Pengelolaan Waktu Efektif di SMK Muhammadiyah Pakem Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 495-501.
- Siswosudarmo, HR. 2001. Teknologi Kontrasepsi. Dalam: Ginting, M. 2010. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada PUS di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2010. *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara*.